

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efusi pleura adalah kondisi medis di mana terjadi penumpukan cairan yang abnormal di dalam rongga pleura, yaitu ruang antara paru-paru dan dinding dada. Rongga pleura normalnya hanya mengandung sedikit cairan untuk melumasi permukaan paru-paru dan dinding dada agar dapat bergerak lancar saat bernapas. Namun dalam keadaan patologis, cairan dapat terkumpul secara berlebihan akibat berbagai penyebab seperti infeksi (misalnya tuberkulosis atau pneumonia), keganasan, gagal jantung kongestif, emboli paru, atau kondisi inflamasi lainnya (Maghfiroh, 2023).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, diperkirakan sekitar 3.000 kasus efusi pleura terjadi per satu juta penduduk setiap tahunnya, menjadikannya kondisi yang relatif umum di seluruh dunia (WHO, 2024). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi efusi pleura di Indonesia mencapai 2,7%, yang setara dengan sekitar 1,39 juta jiwa (Kemenkes, 2023).

Data Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa 16% dari penderita infeksi saluran napas mengalami efusi pleura. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional Indonesia, di mana efusi pleura tercatat sebesar 2,7% dari kasus infeksi saluran napas. Efusi pleura bukan termasuk dalam daftar penyakit dengan peringkat tertinggi secara global dalam hal prevalensi atau mortalitas. Namun, kondisi ini tetap menjadi masalah kesehatan yang signifikan karena dapat menjadi manifestasi dari berbagai penyakit serius seperti gagal jantung, kanker, pneumonia, dan tuberkulosis (Carisa, 2024).

Penumpukan cairan di antara lapisan pleura yang melapisi paru-paru dan dinding dada, dapat menimbulkan konsekuensi serius bila tidak segera ditangani. Cairan yang terus bertambah akan menekan paru-paru sehingga menyebabkan gangguan pernapasan,

seperti sesak napas, napas pendek, dan rasa berat di dada. Jika dibiarkan tekanan ini bisa mengganggu pertukaran oksigen dan karbon dioksida dan mengakibatkan penurunan kadar oksigen dalam darah (hipoksemia) (Piper, 2021).

Penatalaksanaan pada penyakit Efusi Pleura dapat diberikan melalui teknik farmakologi dan teknik non farmakologi. Teknik farmakologi yang bisa diberikan pada pasien Efusi Pleura diantaranya adalah terapi medis, drainase cairan pleura, pleurodesis, operasi, dan terapi untuk efusi malignan (Porcel, 2022). Teknik non farmakologi yang bisa dilakukan oleh pasien Efusi Pleura yaitu penerapan terapi hand held fan.

Terapi *hand-held fan* merupakan intervensi non farmakologi yang digunakan untuk meredakan sesak napas (dispnea), terutama pada pasien dengan penyakit efusi pleura, paru kronis, kanker stadium lanjut, dan gagal jantung. Durasi terapi kipas genggam yang umum digunakan adalah 5 menit per sesi. Penggunaan kipas genggam selama 5 menit dapat meningkatkan saturasi oksigen dan menurunkan frekuensi pernapasan serta tekanan darah pada pasien dengan sesak napas. Terapi ini sederhana, aman, dan dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien atau dengan bantuan keluarga di rumah (Ammazida, 2023).

Terapi *hand held fan* juga dapat menurunkan kecemasan, memperbaiki kualitas hidup, serta mengurangi ketergantungan pada intervensi medis yang lebih invasif (Luckettl, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Galbraith (2024) menunjukkan bahwa manfaat terapi kipas secara signifikan dapat mengurangi tingkat dyspnea pada pasien gagal napas yang menerima terapi oksigen kontinu. Selain itu, pengukuran indikator fisiologis seperti tanda- tanda vital dan suhu kulit wajah juga menunjukkan perbaikan setelah terapi kipas, mendukung efektivitasnya dalam mengurangi gejala dyspnea secara subjektif dan fisiologis. Terapi kipas ini dianggap sebagai

intervensi yang murah, mudah diakses, dan aman, sehingga direkomendasikan sebagai terapi tambahan dalam manajemen dyspnea pada pasien dengan gagal napas.

Berdasarkan penelitian Cahyati (2024), juga menunjukkan bahwa pemberian terapi *hand-held fan* selama dua hari dapat membantu mengurangi tingkat sesak nafas dan meningkatkan saturasi oksigen (spO₂) pada pasien dengan efusi pleura. Selain itu, terapi ini juga mampu memperbaiki pola pernapasan menjadi lebih teratur dan memberikan rasa nyaman serta lega pada pasien. Meskipun peningkatan yang diperoleh tidak terlalu signifikan secara statistik, terapi ini tetap efektif sebagai terapi komplementer dalam meringankan keluhan sesak nafas dan meningkatkan kualitas pernapasan pasien (Yue., 2024).

Berdasarkan uraian di atas melalui Karya Tulis Ilmiah ini penulis tertarik memahami lebih jauh intervensi Penerapan Terapi *Hand Held Fan* terhadap Penurunan Sesak Napas pada Pasien Efusi Pleura.

B. Rumusan Masalah

Dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir ini penulis membatasi permasalahan hanya pada bagaimana Penerapan Terapi *Hand Held Fan* Terhadap Penurunan Sesak Napas Dengan Efusi Pleura di IGD RS IBNU SINA YW UMI Makassar

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penulisan Lapoan Tugas Akhir dapat memahami tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan Efusi Pleura dan memperoleh pengalaman yang nyata tentang pengalaman pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa Efusi Pleura melalui pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan terhadap pasien dengan efusi pleura
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan terhadap pasien dengan efusi pleura
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan terhadap pasien dengan efusi pleura
- d. Mampu melaksanakan implementasi terhadap pasien dengan efusi pleura
- e. Mampu melakukan evaluasi terhadap pasien dengan efusi pleura

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan efusi pleura

2. Bagi Institusi

Memberikan referensi bacaan literature dalam peningkatan mutu pendidikan dan lebih memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menambah pengetahuan dan pengalaman belajar terhadap asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan dapat menambah informasi tambahan bagi pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah efusi pleura

